



Pelatihan musik perkusi untuk kecerdasan musikal anak usia dini di Kober Peu Pado

Angelina Kurnia Juita¹⁾ Andi Nafsia²⁾, Maria Fatima Palu³⁾.

Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

¹⁾angelinakurniajuita@gmail.com, ²⁾andinafsia@gmail.com, ³⁾mariafatimapalu19@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 08 Agustus 2024 <i>Accepted:</i> 12 Agustus 2024 <i>Published:</i> 12 Agustus 2024	Pengembangan seni pada anak usia dini bertujuan untuk memupuk karakter baik, kepekaan ekologis, estetika, dan empati. Musik adalah media efektif dalam pembelajaran, dan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Pelatihan ini dilakukan di Kober Peu Pado Malanusa menggunakan alat musik dari barang bekas seperti ember, gendang, sendok kayu, dan botol. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan alat dan materi, serta tahap pelaksanaan latihan memainkan alat musik perkusi secara bertahap. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecerdasan musikal anak-anak serta peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan. Kesimpulannya, pembelajaran seni musik perkusi dapat memberikan manfaat besar dalam perkembangan musikal anak usia dini seperti meningkatkan kecerdasan musikal. Kata-kata Kunci: Permainan Musik Perkusi, Anak Usia Dini, Kecerdasan Musikal

Abstract

Developing arts in early childhood aims to cultivate good character, ecological sensitivity, aesthetics, and empathy. Music is an effective medium for learning, and playing percussion instruments can enhance the musical intelligence of children aged 5-6 years. This training was conducted at Kober Peu Pado Malanusa using instruments from recycled materials such as buckets, drums, wooden spoons, and bottles. The implementation method included the preparation phase, where instruments and materials were arranged, and the execution phase, where children were gradually trained to play percussion instruments. The results showed a significant increase in the children's musical intelligence and heightened enthusiasm and active participation in each training session. In conclusion, percussion music education provides substantial benefits for the musical development of young children.

Keywords: Percussion Music Games, Early Childhood, Musical Intelligence

**Penulis Koresponden:* Angelina Kurnia Juita (angelinakurniajuita@gmail.com)

PENDAHULUAN

Setiap dimensi kehidupan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan seni musik. Musik adalah media yang sangat efektif. Pengetahuan juga dapat ditingkatkan melalui musik, namun musik dan bahasa mempunyai keterkaitan yang erat karena bahasa dapat dimunculkan melalui musik. Di sini, musik bisa disebut sebagai alat pembelajaran. Memainkan musik pada usia dini dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan daya ingat pada anak kecil dengan merangsang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 bagian dari pengembangan seni, dijelaskan bahwa pada usia 5-6 tahun anak dapat: (1) bersenandung atau bernyanyi sambil melakukan sesuatu, (2) memainkan alat instrumen atau benda bersama teman, (3) bernyanyi lagu dengan sikap yang sesuai, (4) menggunakan alat musik tradisional yang berbeda dan alat musik lain untuk meniru irama atau lagu tertentu, (5) memainkan lakon sederhana, (6) menggambar berbagai bentuk, (7) melukis dengan metode dan objek yang berbeda, (8) menciptakan karya dengan penampilan autentik dari bahan yang berbeda

Perkembangan kecerdasan musikal untuk anak sejak dini memiliki kedudukan yang sangat penting, fungsi, dan juga peran begitu berkaitan satu dengan lainnya dalam merangsang tumbuh kembang anak (Khaira dan Yeni, 2021). Kecerdasan musikal yang dimiliki anak adalah anak lebih peka terhadap bunyi dan suara di sekitarnya. Karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan musikal ialah anak suka bermain alat-alat musik, kemudian terlibat dalam bermain alat musik misalnya paduan suara, juga alat-alat musik modern serta tradisional maupun alat-alat musik sederhana dari bahan bekas (Khadijah dan Jf, 2021).

Sedangkan cara yang ditempuh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia dini menurut Noorlaila (2010) adalah: 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada dirinya buat anak-anak lebih percaya diri. 2) Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan kondisi akhir kegiatan kecerdasan yakni orang-orang yang telah mengembangkan kecerdasan sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, anak akan menjadi teladan dan inspirasi dirinya sendiri. 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak seperti buat rak pameran seni atau buat pentas seni. 4) Menebak suara alat musik atau benda, perkenalkan anak dengan beragam bunyi dan musik. 5) Berdendang dan menyanyikan aneka jenis lagu. 6) Gunakan rekaman musik dalam suasana belajar anak.

Keuntungan mengasah kecerdasan musikal adalah dapat meningkatkan mood, meningkatkan kemampuan kreatif, dan mampu menghilangkan stres. Tujuan mengembangkan kecerdasan musikal adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, meningkatkan kecerdasan dan imajinasi anak, bahkan meningkatkan kecerdasan lainnya. Menurut Hastam, kecerdasan musikal memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan hal-hal lain yang mungkin dimilikinya sehingga kecerdasan musikal tidak hanya terfokus pada musik itu sendiri (Jubaedah dan Silviana, 2022).

Pelatihan ini dilakukan di Kober Peu Pado Desa Malanuza, Kecamatan Golewa. Di Kober Peu Pado Malanuza, pembelajaran seni musik untuk anak usia dini masih belum dilaksanakan dengan baik. Padahal pendidikan pembelajaran musik hendaknya diajarkan bahkan dikembangkan sedini mungkin. Pelatihan ini dilatarbelakangi pentingnya pembelajaran seni musik pada Kober Peu Pado serta kurangnya penggunaan alat musik sederhana dalam pembelajaran seni musik sebagai media pembelajaran, khususnya pada anak usia dini di Kober Peu Pado Malanuza. Tujuan pendampingan ini yaitu untuk meningkatkan Seni Musik Perkusi dan Lagu pada Anak Usia Dini di Kober Peu Pado Malanuza.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengenalan dan pelatihan musik perkusi pada anak di Kober Peu Pado Malanuza dilakukan selama masa magang pada bulan Juni 2024. Metode kegiatan ini meliputi dua tahapan utama, yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, instrumen dan materi pelatihan disiapkan. Instrumen yang digunakan dalam alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari barang bekas seperti ember, gendang, botol, sendok kayu, dan stenlis. Selain itu, lagu-lagu dengan tema binatang dipilih untuk mengajarkan anak-anak tentang berbagai nama binatang yang ada di lingkungan sekitar.

Pada tahap Pelaksanaan melibatkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Sekolah dan Guru:
 - a) Pelatihan dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru-guru untuk menyepakati kegiatan pelatihan musik perkusi ini.
2. Penghimpunan Anak-Anak:
 - a) Anak-anak dikumpulkan dan diajak bernyanyi bersama lagu dengan tema binatang. Ini bertujuan untuk mengenalkan mereka pada instrumen yang akan digunakan.
3. Pelatihan Bermain Alat Musik Perkusi:
 - a) Setiap anak diberikan instruksi mengenai cara memainkan alat musik perkusi yang telah disiapkan. Anak pertama memainkan gendang dengan satu ketukan, anak kedua memainkan ember dengan dua ketukan, anak ketiga memainkan botol dengan empat ketukan, dan anak keempat memainkan stenlis dengan lima ketukan.
 - b) Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga anak-anak mengerti dan terbiasa memainkan alat musik perkusi.
4. Evaluasi dan Dokumentasi:
 - a) Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan dan antusiasme anak-anak selama sesi pelatihan. Dokumentasi berupa video diambil untuk mencatat perkembangan dan partisipasi anak-anak.

Keseluruhan kegiatan dilaksanakan di dalam ruang kelas Kober Peu Pado Malanuza. Setiap sesi pelatihan dirancang agar anak-anak dapat berpartisipasi aktif dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan musik perkusi dan lagu untuk anak-anak di Kober Peu Pado Malanuza dilakukan secara langsung (*offline*). Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru-guru untuk menyepakati pelaksanaan pelatihan musik perkusi bagi anak-anak di Kober Peu Pado Malanuza. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru-guru, mahasiswa mempersiapkan notasi perkusi dan alat-alat yang dibutuhkan dalam musik perkusi.

Pelatihan ini melibatkan lima anak usia 5-6 tahun di Kober Peu Pado Malanuza. Alat musik yang digunakan berupa barang bekas antara lain: ember, gendang, stenlis, sendok kayu, dan botol. Proses latihan memainkan alat musik perkusi ini dilakukan secara berulang-ulang selama tiga minggu hingga anak-anak memahami cara memainkan alat musik perkusi dengan baik. Latihan diadakan setiap hari selama satu jam seperti pada Gambar 1.

Selama kegiatan pelatihan, anak-anak sangat aktif dan antusias dalam memainkan alat musik perkusi sederhana. Mereka menunjukkan minat yang besar dalam setiap sesi latihan. Mahasiswa magang mendokumentasikan proses pelatihan ini dengan video pada

hari Selasa, tanggal 25 Juni 2024, saat anak-anak memainkan alat musik perkusi sederhana di Kober Peu Pado Malanuza.



Gambar 1. Proses pelatihan memainkan alat musik perkusi.

Dari pengamatan, terlihat adanya peningkatan keterampilan musikal anak-anak. Sebelum pelatihan, rata-rata anak hanya bisa memainkan 1-2 ketukan sederhana. Setelah pelatihan, anak-anak mampu memainkan pola ritme yang lebih kompleks dengan 4-5 ketukan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal koordinasi motorik, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pelatihan musik perkusi ini berhasil meningkatkan kecerdasan musikal anak-anak, serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan memainkan alat musik perkusi sederhana. Selain itu, pelatihan ini juga membantu meningkatkan keterampilan motorik dan koordinasi anak-anak.

Pembahasan

Dalam pelatihan memainkan alat musik perkusi di Kober Peu Pado Malanuza, tahap awal yaitu anak harus mengenal dulu berbagai macam alat untuk dijadikan alat musik perkusi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kober Peu Pado Malanuza menunjukkan bahwa anak-anak masih belum mengetahui cara memainkan alat musik perkusi sederhana. Maka dari itu, kami mengadakan pelatihan memainkan alat musik perkusi sederhana dengan menggunakan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Menurut Febriana dan Sofyan (2022), kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri yaitu anak akan mengetahui nada-nada yang terdengar. Kecerdasan musikal dapat ditingkatkan dengan cara memainkan alat musik perkusi.

Dalam memainkan alat musik perkusi sederhana, mahasiswa memberikan contoh cara memainkan musik perkusi dan ditiru oleh anak sambil memainkan alat musik perkusi. Alat musik perkusi sederhana yang kami gunakan yaitu berupa ember, gendang, dulang aluminium, botol, kayu, dan senduk. Dengan beberapa alat musik, guru dapat membimbing anak untuk memainkan secara bersama-sama dengan bernyanyi sebagai instrumen penambahnya (Agsriyani, 2021).

Alat musik perkusi, menurut pendapat (Jubaedah dan Silviana, 2022), adalah alat musik yang berbunyi karena dua benda yang digunakan saling diketuk-ketuk. Bermain alat musik perkusi merupakan kegiatan bermain sambil belajar yang sangat menyenangkan dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak agar berkembang secara maksimal. Anak dapat memainkan alat musik dengan menggerakkan salah satu bagian tubuhnya sehingga dapat melatih kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, serta mendorong anak untuk bergerak bebas mengikuti irama musik untuk melatih kepekaan gerakannya. Melalui alat musik, diharapkan dapat membuat anak lebih kreatif, melatih daya ingat, dan mengungkapkan perasaan.

Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat membantu anak saat pembelajaran berlangsung, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun di Kober Peu Pado Malanuza. Dalam proses latihan, terlihat adanya perubahan yang sangat baik pada anak-anak, yaitu anak-anak mampu memainkan alat musik perkusi sederhana.

Permainan musik perkusi sederhana dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mendengarkan dan memberikan respon serta meniru pola-pola irama yang didengar, sehingga dapat diulangi kembali sesuai dengan notasi musiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan yang mengatakan bahwa kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai karakteristik atau ciri-ciri di antaranya anak mampu mendengarkan dan memberi respon dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara dan anak mampu memainkan alat musik perkusi (Manurung, 2013).

Berdasarkan pendampingan di Kober Peu Pado Malanusa, pembelajaran seni musik hendaknya diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin karena musik mempengaruhi perkembangan anak. Musik juga dapat diperdengarkan sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, membangkitkan semangat, atau berfungsi sebagai transisi antara akhir sebuah topik dan permulaan topik baru (Santosa, 2019). Cara mengajarkan musik yang efektif bagi anak dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu melalui informasi, atensi, dan ekspresi. Mengajak anak untuk membuat musik sederhana ataupun bunyi-bunyian juga dapat mengembangkan intelegensi anak. Hal ini dikarenakan proses internal anak bekerja dalam mengelola irama ataupun nada (Jubaedah dan Silviana, 2022). Selain itu, menulis lagu sederhana juga mampu membantu anak dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Dengan kata lain, pembelajaran seni musik sangat berperan penting dalam perkembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan pikiran, sosial, dan emosional (Santosa, 2019).

Menurut Sudono (2000), perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul dan untuk memperoleh alat itu kita dapat menggunakan bahan apa saja yang sesuai dengan yang ada di sekeliling kita. Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apa pun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.

Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Begitu pentingnya musik bagi anak usia dini, maka sangat urgen pula peneliti memandang untuk melakukan penelitian dengan judul dan tema seperti ini. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) musik hubungannya dengan otak manusia; 2) manfaat yang diperoleh dari musik; 3) cara mengembangkan kecerdasan musik pada anak usia dini; 4) faktor penghambat dan pendukung pengajaran musik bagi anak usia dini; dan 5) cara pengajaran musik yang efektif bagi anak usia dini.

Dalam pengajarannya, alat musiknya sendiri masih sedikit, karena sarana prasarana yang masih kurang dan kurangnya guru atau dosen yang menguasai musik. PAUD dan TK di Indonesia tidak menjadikan pendidikan musik sebagai pendidikan mainstream atau pendidikan dasar, melainkan pendidikan menengah (Aulia et al., 2022). Saat memainkan musik atau ketukan berirama, otak akan mencerna skema ketukan yang dipelajari dan mengoordinasikan tangan Anda untuk memukul sesuai pola sampel ketukan. Pembelajaran musik pada anak usia dini mungkin hanya melibatkan pembelajaran instrumen irama, bernyanyi, dan bertepuk tangan.

Peran pembelajaran musik dalam bentuk alat perkusi dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku dan kebiasaan sosial anak dengan cara bermain musik bersama, misalnya bernyanyi, anak berinteraksi dan berkelompok serta menjalin persahabatan, dan bermain musik peran perilaku sosial (Ningrum, et al., 2021).

Banyak manfaat dari kegiatan bermusik membuat para pendidik yang berfokus pada pendidikan anak usia dini menyadari arti penting pembelajaran musik. Baik itu sebagai pengembangan kecerdasan musikal anak maupun sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan lainnya seperti sosial-emosional, kecerdasan spiritual, kognitif, bahasa maupun kinestetik (Rasyid, 2016). Menurut Lwin (2005), kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

Berdasarkan hasil pendampingan di Kober Peu Pado Malanuza, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik dan lagu pada anak usia dini di Kober Peu Pado Malanuza masih belum maksimal. Pembelajaran seni musik di Kober ini juga sangat relatif sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa anak di Kober Peu Pado Malanuza hanya menggunakan tangan untuk bertepuk tangan sambil bernyanyi pada pembelajaran seni musik. Saat pembelajaran musik, guru biasanya hanya menggunakan sound system karena kurangnya fasilitas dan dukungan terhadap pendidikan musik. Namun, guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran siswa.

Implikasi dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat musik perkusi dari barang bekas dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan keterampilan motorik kasar anak-anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan sumber daya yang terbatas, pengembangan pendidikan musik masih dapat dilakukan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan di Kober Peu Pado Malanuza, pembelajaran seni musik perkusi menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pelatihan menggunakan alat musik perkusi sederhana dari barang bekas efektif meningkatkan kecerdasan musikal anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam mendengarkan, memberikan respon, serta meniru pola-pola irama musik yang diajarkan.

Pelatihan ini juga membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Mereka mampu mengembangkan keseimbangan dan koordinasi tubuh melalui aktivitas bermain musik. Keterlibatan aktif dan antusiasme anak-anak selama pelatihan menunjukkan metode ini menyenangkan dan efektif dalam membangkitkan minat mereka terhadap musik.

Implikasi praktis dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat musik dari barang bekas adalah alternatif efektif dan ekonomis dalam pendidikan musik. Pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan keterampilan motorik anak-anak. Limitasi dari pelatihan ini mencakup jumlah sampel yang terbatas hanya lima anak dan durasi pelatihan yang singkat. Pengukuran hasil yang lebih obyektif dengan metode evaluasi kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran lebih akurat mengenai efektivitas pelatihan ini.

Untuk kegiatan lebih lanjut, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan durasi pelatihan. Pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk mengukur dampak pelatihan musik perkusi terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsriyani, D. (2021). Peningkatan kemampuan seni menyanyi menggunakan alat musik sederhana pada anak kelompok B melalui metode demonstrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404-409.
- Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160-168.
- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis pengembangan bakat terhadap kecerdasan musikal dalam animasi "bing bunny: moment musikal". *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 21-28.
- Jubaedah, E., & Silviana, W. A. (2022). Penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini kelompok B Ra Al-Maasy: penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini kelompok B Ra Al-Maasy. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 93-99.
- Khaira, M., & Yeni, I. (2021). Pengaruh bermain perkusi bambu terhadap kecerdasan musikal anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal Family Education*, 1(4), 47-54.

- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini: Teori dan strateginya. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Lwin, M. (2005). How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; cet ke-1. *Jakarta: Indeks*.
- Manurung, N. (2013). Pemanfaatan multiple intelligence dalam proses pembelajaran. *Jurnal Keguruan*, 1(1), 49-56.
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran pembelajaran musik melalui project-based learning terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704-718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Noorlaila, I. (2010). Panduan lengkap mengajar PAUD. *Yogyakarta: Pinus Book*.
- Rasyid, R. (2016). Panggung mandala untuk pendidikan seni: survey laporan kaori iwai dalam the contribution of arts education for children's lives. *Jurnal Darul Ilmi*, 152.
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(1), 78-88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Shenita, A., Oktavia, W., Aditya Rahman, N., Lisfi Irmareta, I., Subrata, H., Rahmawati, I., & Lutfi Choirunnisa, N. (2022). Pembelajaran seni musik botol kaca berbasis proyek dengan pendekatan steam untuk meningkatkan kreativitas siswa. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4939>
- Sudono, A. (2000). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>